

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil presentase kelengkapan kasus cedera patah tulang dengan sampel 50 berkas rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul pada BAB XIX yaitu 40 (80%) dan untuk ketidaklengkapannya sejumlah 10 (20%). Ketidaklengkapan pada BAB XIX disebabkan karena tidak adanya kode pada karakter ke-5 dan kode diagnosis skunder. Sedangkan kelengkapan pada BAB XX diperoleh sejumlah 0 (0%) dan ketidaklengkapan 50 (100%). Ketidaklengkapan pada BAB XX disebabkan tidak adanya kode penyebab luar atau *external cause*.
2. Hasil yang didapat dari perhitungan kelengkapan kode yaitu 40 berkas rekam medis. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian ketepatan kode kasus cedera patah tulang di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, dan didapatkan hasil ketepatan pada BAB XIX sebesar 6 (15%), sedangkan untuk data angka ketidaktepatan sebesar 34 (85%) pada rekam medis kasus cedera patah tulang. Ketidaktepatan tersebut dikarenakan masih banyak kesalahan dalam penentuan pengodean karakter 3, 4 dan 5. Sedangkan ketepatan pada BAB XX diperoleh sejumlah 0 (0%) dan ketidaktepatan 50 (100%). Ketidaktepatan pada BAB XX disebabkan tidak adanya kode penyebab luar atau *external cause*.
3. Faktor penyebab ketidaktepatan kode cedera patah tulang dan penyebab luar di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul
 - a. *Man* yaitu kurangnya keterampilan dan pengetahuan dari petugas *coding*.
 - b. *Money* yaitu tidak ada pendanaan pengembangan sistem SIMRSNH untuk pengodean *external cause*.
 - c. *Material* yaitu penulisan dokter yang tidak jelas dan tidak bisa dibaca oleh petugas *coding*. Selain itu, dokter tidak menuliskan diagnosa secara lengkap dan belum adanya intruksi kerja untuk memberikan kode *external cause*.

- d. *Machine* yaitu pemberian kode dilakukan menggunakan ICD-10 elektronik pada sistem SIMRSNH, dan pada sistem tersebut tidak menyediakan pengodean external cause
- e. *Methods* yaitu belum melakukan pembaharuan SPO yang di gunakan untuk pedoman pengodean kasus cedera patah tulang dan penyebab luar hanya menggunakan SPO secara umum

B. Saran

Sebaiknya petugas *coding* lebih lebih teliti lagi terkait pengodean diagnosis kasus cedera patah tulang. Karena masih terdapat kesalahan pengodean khususnya pada pengodean karakter ke-5 untuk menentukan luka terbuka atau luka tertutup.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA